

Analisis Kesiapan Guru Madrasah Aliyah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus di MAN 2 Garut Jawa Barat

Lela Nurlela

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Garut

Abstrak

Penelitian ini berawal dari hasil observasi penulis terhadap implementasi kurikulum di MAN 2 Garut. Mayoritas guru di MAN 2 Garut belum memahami konsep kurikulum merdeka dan terlihat belum siap melaksanakan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana kesiapan guru madrasah dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan hasil pemahaman yang baik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, dalam aspek pemahaman konsep kurikulum merdeka dan dalam aspek pelaksanaan pembelajaran dan assesmen yang berarti bahwa guru-guru di MAN 2 Garut memiliki kesiapan yang baik untuk melaksanakan kurikulum merdeka di madrasahnyanya. Sedangkan aspek pemahaman proyek penguatan profil pelajar pancasila menunjukkan hasil yang cukup baik, yang berarti bahwa guru di MAN 2 Garut cukup siap melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila meskipun dalam beberapa hal masih kurang memahami penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kata Kunci: *Implementasi, kesiapan, kurikulum merdeka, madrasah aliyah.*

Abstract

This research began with the results of the author's observations of curriculum implementation at MAN 2 Garut. The majority of teachers at MAN 2 Garut do not understand the concept of an independent curriculum and do not appear ready to implement an independent curriculum. The aim of this research is to see how prepared teachers are in facing the implementation of the independent curriculum. This type of research uses a quantitative approach, with analytical descriptive methods. The research results show good understanding results for implementing the independent curriculum, in the aspect of understanding the concept of the independent curriculum and in the aspect of implementing learning and assessment, which means that the teachers at MAN 2 Garut have good readiness to implement the independent curriculum in their madrasah. Meanwhile, the understanding aspect of the project to strengthen the profile of Pancasila students shows quite good results, which means that teachers at MAN 2 Garut are quite ready to carry out the project to strengthen the profile of Pancasila students even though in some cases they still do not understand the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students.

Keywords: *Implementation, readiness, independent curriculum, madrasah aliyah.*

Copyright (c) 2023 Lela Nurlela

✉ Corresponding author :

Email Address : lelanurlela2810@gmail.com

Pendahuluan

Paradigma kurikulum merdeka di Indonesia muncul atas dasar kurang efektifnya kurikulum yang saat ini diberlakukan. Kondisi ini diperparah dengan timbulnya penyebaran virus Covid-19 yang sangat dahsyat, mampu melumpuhkan semua sector. Kondisi penyebaran virus covid-19 sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Hingga menimbulkan fenomena *learning loss* (ketertinggalan pembelajaran)¹ Sistem pendidikan di Indonesia memang unik dan menarik untuk ditelaah. Perubahan kurikulum dalam system pendidikan di Indonesia telah dilakukan beberapa kali selama beberapa dekade terakhir.² Selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, perubahan yang dilakukan Nadiem Makarim ialah menetapkan kurikulum merdeka sebagai bentuk reformasi dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013.³ Kurikulum merdeka dilaksanakan untuk memulihkan pendidikan di Indonesia yang memprihatinkan dan berada dalam darurat pendidikan pada masa penyebaran virus Covid-19 tahun 2019 hingga 2021.

Beberapa alasan pentingnya penerapan kurikulum merdeka, yakni kurikulum merdeka memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah :1). Kurikulum merdeka lebih sederhana tetapi mendalam. 2). Lebih merdeka bagi peserta didik dalam memilih peminatan mata pelajaran. 3). Lebih relevan dan interaktif.⁴ Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum intrakurikuler yang beragam, muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih perangkat pengajaran yang berbeda-beda sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar, sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal.⁵

Perbedaan yang mencolok dari kurikulum 2013 yaitu dilihat pada struktur kurikulum yang kurang fleksibel, jam pelajaran ditentukan perminggu, kemudian materi yang dibuat terlalu padat sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik serta materi pembelajaran yang tersedia pun kurang beragam sehingga guru kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual, dan teknologi digital pun belum digunakan secara sistematis untuk mendukung proses belajar guru melalui berbagai praktik. Sedangkan perbedaan untuk kurikulum merdeka yaitu dilihat dari struktur kurikulumnya lebih fleksibel, jam pelajaran di targetkan untuk di penuhi dalam satu tahun, kemudian lebih focus pada materi yang esensial, artinya capaian pembelajaran di atur per fase bukan pertahun serta memberikan keleluasan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik dan aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri. Perubahan Kurikulum sudah mengalami

¹ Muin, A., Fakhruddin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.

² Asroa, I., Susanti, H., & Fadriati, F. (2023). Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang). *ISLAMIKA*, 5(1), 126-137.

³ Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161-3172.

⁴ <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/keunggulan-kurikulum-merdeka/>. Wilman Juniardi. 2023. Diakses pada 1 November 2023.

⁵ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Diakses pada 20 oktober 2023

9 kali perubahan dilakukan mulai tahun 1952 awal perubahan kurikulum dengan penyesuaian dengan kurikulum 1947 hingga sampai saat ini pada tahun 2022 perubahan terjadi yang sebelumnya kurikulum 2013 digadanggadangkan sebai kurikulum yang mampu mendongkarak kualitas pendidikan di Indonesia.⁶

Adapun tahapan pelaksanaan kurikulum merdeka melalui tiga tahapan berikut, yaitu (1). Asesmen diagnostik. (2). Perencanaan, dan (3). Pembelajaran. Sedangkan alur untuk memahami kurikulum merdeka, antara lain :

1. Pemahaman terhadap garis besar kurikulum merdeka.
2. Pemahaman terhadap pembelajaran dan assesmen.
3. Pemahaman terhadap pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).
4. Pemahaman terhadap pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila.⁷

Peran guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka adalah merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif, efektif, mudah, inspiratif, menyenangkan, merangsang dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi. Berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran. Siswa diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan kemampuan dan minat bakat, kreativitas serta kemandirian sesuai dengan perkembangan kognitif, fisik dan psikologis berdasarkan tahap pembelajarannya.⁸

Persiapan guru dapat dipahami sebagai keinginan untuk menciptakan situasi belajar bagi siswa agar dapat berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya. Mempersiapkan guru untuk merancang pembelajaran adalah kunci keberhasilan pembelajaran di kelas. Melalui proses pembelajaran, siswa dapat berinteraksi baik dengan guru, sumber belajar, maupun dengan siswa lainnya. Untuk mencapai tujuan ini memerlukan rencana pendidikan yang komprehensif atau khusus.⁹

Peran guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut: 1). Mengembangkan tujuan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan tujuan kurikulum, mata pelajaran, karakteristik siswa dan kondisi kelas; (2). Merancang proses pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan atau keterampilan belajar yang ditetapkan secara efektif; (3). Melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan kurikulum; (4). Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran; (5). Dapat melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan.¹⁰

Persiapan guru di bidang ini akan menjadi faktor penentu dalam pelaksanaan kurikulum baru dan kurikulum sebelumnya. Seberapa komprehensif perencanaan pemerintah terhadap kurikulum, pada akhirnya akan tergantung pada kualitas tenaga

⁶ Damayanti, Anisa Tri, Benny Eka Pradana, and Berty Prananta Putri. "Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka." *SNHRP* 5 (2023): 465-471.

⁷ Panduan Kurikulum Merdeka. Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi

⁸ Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.

⁹ Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di sdn. 47 penanjung sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119-127.

¹⁰ Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.

pendidik di lapangan. Guru harus mampu mengajar peserta didik dengan cara yang interaktif, menyenangkan, mendorong peserta didik untuk aktif, dan memberikan inspirasi serta mampu memberikan ruang gerak kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan proses sesuai dengan tuntutan kurikulum saat ini. Dalam kaitannya dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, perencanaan yang matang dan tepat dari para guru amatlah penting, para guru harus mampu merancang rencana pembelajaran yang cocok dengan karakteristik atau kekhasan ciri pribadi dan kebutuhan peserta didik, serta mengadaptasi kurikulum yang telah diterapkan saat ini menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi lokal.

Berdasarkan observasi awal ketika kurikulum merdeka mulai diterapkan pada kelas X di MAN 2 Garut, kepala madrasah menyatakan siap melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, dengan memberikan motivasi pada para guru untuk mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka, baik yang diselenggarakan oleh madrasah maupun di tempat lainnya. Baik dengan moda daring maupun dengan moda luring. Waka kurikulum MAN 2 Garut pun menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka akan dilaksanakan mulai tahun ajaran 2023/2024 ini. Sesuai dengan arahan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, yakni kurikulum merdeka berbasis Komunitas (IKMBK), dengan tahap implementasi kurikulum merdeka berada pada tahap awal.

Dalam rangka menyongsong perubahan kurikulum menuju kurikulum merdeka, paradigma pembelajaran pun berubah, baik dari konsep, pelaksanaan, evaluasi. Tentunya tidak mudah bagi guru merubah kebiasaan pembelajaran ini. Sebelum memulai merubah pembelajaran, guru pun perlu merubah terlebih dahulu *mindset*nya (pola pikir) menuju *mindset* atau pola pikir bertumbuh (*Growth mindset*). Pola pikir berkembang, dimana guru harus bisa menerima dan mengembangkan diri agar kurikulum merdeka dapat dilakukan secara optimal.

Menyambut kurikulum merdeka ini, tentu masih banyak guru yang masih awam dan belum dapat memahami konsep kurikulum merdeka. Untuk itu kepala madrasah mengarahkan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan kurikulum merdeka sesuai dengan kurikulum operasional madrasah (KOM) dalam menghadapi perubahan kurikulum ini, guru-guru MAN 2 Garut mengalami tuntutan pekerjaan yang tinggi karena harus menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Namun pada faktanya masih banyak guru-guru yang belum paham implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran kesiapan guru MAN 2 Garut dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Madrasahnyanya. Adapun manfaat penulisan ini diharapkan dapat memiliki kontribusi bagi guru madrasah dalam memahami aspek-aspek yang terdapat dalam kurikulum merdeka pada jenjang MA, dan juga dapat digunakan sebagai acuan bagi pemangku kebijakan di madrasah dalam mendampingi penerapan kurikulum merdeka hingga berhasil dan tujuan kurikulum dapat tercapai dengan optimal.

Metodologi

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian Deskriptif Analitik. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang sederhana. Ciri-ciri dari penelitian analisis deskriptif ini adalah proses mencari jawaban atas pertanyaan penelitian dengan menggunakan persentase jawaban

responden kemudian menganalisis statistik deskriptif sederhana dengan menggunakan format pencarian nilai frekuensi.¹¹ Untuk menentukan populasi dan sampel penelitian ini, peneliti memilih teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan kepada populasi untuk dijadikan sampel. Hal ini dilakukan karena kondisi setiap kelas dalam populasi memiliki karakteristik yang homogen¹². Jumlah guru di MAN 2 Garut sebanyak 69 orang. Oleh karena itu, sampel ditentukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan tabel Isaac Michael dengan sampling error 5% diperoleh sampel sebanyak 30 guru.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kabupaten Garut, terhadap 30 orang guru. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket ini berisi 40 item pernyataan mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Terdapat empat dimensi yang diteliti mengenai konten kurikulum merdeka, yaitu:

1. Pemahaman terhadap garis-garis besar kurikulum merdeka.
2. Pemahaman terhadap pembelajaran dan assesmen.
3. Pemahaman terhadap pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).
4. Pemahaman terhadap pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Adapun skala yang digunakan adalah skala Guttman, dengan data berbentuk nominal¹³. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket mengenai konten kurikulum merdeka yang dibagikan pada guru MAN 2 Garut melalui aplikasi Google Form. Data yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner selanjutnya diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang diharapkan. Pengolahan angket menggunakan tehnik tabulating yaitu tehnik yang digunakan untuk menyusun dan memasukkan data yang dikumpulkan ke dalam tabel dan tentukan frekuensi yang membantu menghitung persentase dengan rumus : ¹⁴

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Kategori hasil pengolahan data :

80% - 100% = Sangat Baik

60% - <80% = Baik

40% - <60% = Cukup baik

20% - <40% = kurang baik

0% - <20% = Tidak baik

Hasil dan Pembahasan

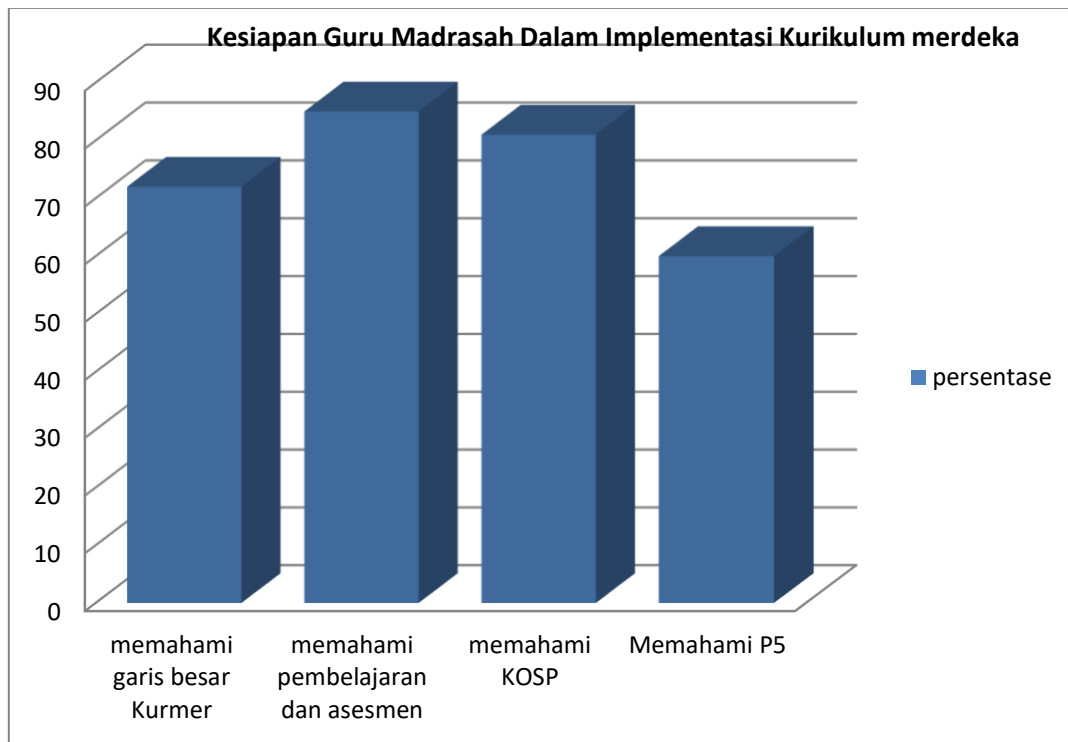
Setelah peneliti melakukan penelitian, berdasarkan hasil pengolahan angket guru MAN 2 Garut, diperoleh hasil sebagai berikut:

¹¹ Darmawan, Deni. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya

¹² Darmawan, Deni. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya

¹³ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

¹⁴ Riduwan. M.B.A, M. Pd. 2009. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung. Alfabeta



Gambar 1. Diagram batang Kesiapan Guru Madrasah Dalam Implementasi kurikulum merdeka

Berdasarkan gambar di atas dapat kita lihat secara rata-rata guru telah memahami dengan baik mengenai implementasi kurikulum merdeka. Hal ini berarti bahwa guru di MAN 2 Garut telah memenuhi kesiapan dan ketersediaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berikut merupakan pembahasan terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka :

1. Berdasarkan hasil angket sebesar 72% guru memiliki kesiapan dalam menerapkan garis besar kurikulum merdeka. Garis-garis besar kurikulum merdeka meliputi keputusan-keputusan dari kepala BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, Asesmen, Pendidikan) mengenai perubahan kurikulum, capaian pembelajaran, pemilihan peminatan mata pelajaran dan pedoman kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kesiapan ini terlihat dari sebagian guru-guru di MAN 2 Garut ketika digulirkannya kurikulum merdeka, guru-guru banyak mencari sendiri informasi mengenai perubahan kurikulum, dengan mengikuti seminar, workshop terkait kurikulum merdeka.
2. Sebesar 85 % guru memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pembelajaran dan asesmen, hal ini berarti guru di MAN 2 Garut telah siap melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang meliputi panduan pengembangan minat dan bakat peserta didik, pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen. Kesiapan ini didukung dengan informasi dari bagian

kurikulum di sekolah akan pentingnya orientasi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.

3. Sedangkan 81 % masuk dalam kategori sangat baik dalam memahami kurikulum operasional satuan pendidikan, yang berarti guru MAN 2 Garut sangat siap melaksanakan kurikulum operasional sesuai dengan kekhasan madrasah yang meliputi analisis karakteristik satuan pendidikan, pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran. Pada aspek ini, hasilnya cukup tinggi dalam kesiapan menerima kurikulum merdeka. Guru-guru banyak mencermati panduan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sebagai dasar penerapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka,
4. Kemudian 60% cukup memahami penguatan proyek profil pelajar pancasila. Penguatan proyek profil pelajar pancasila ini meliputi analisa ekosistem sekolah, mendesain dan mengelola proyek profil pelajar pancasila, mengevaluasi dan menindaklanjuti proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini berarti guru siap melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, meskipun pemahamannya belum mendalam. Secara umum, para guru tersebut belum pernah mendapatkan pelatihan terkait kebijakan kurikulum merdeka. Hanya sedikit dari mereka yang aktif mencari informasi bagaimana melaksanakan kurikulum merdeka melalui berbagai kursus atau pelatihan online.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, terdapat beberapa hambatan guru dalam implementasi kurikulum merdeka juga ditemukan dalam penelitian Nurcahyo dan Putra, seperti hambatan dalam menafsirkan capaian pembelajaran ke dalam tujuan pembelajaran.¹⁵ Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal yang dibutuhkan untuk memperkuat pemahaman dan kesiapan guru terkait dengan implementasi kurikulum merdeka adalah : (1). Mampu memahami capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka; (2). Mampu memahami langkah penyusunan kurikulum operasional madrasah (KOM); dan (3). Mampu mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pula dapat kita simpulkan bahwa guru-guru MAN 2 Garut telah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas para guru cukup kesulitan dalam merubah kebiasaan mengelola pembelajaran. Tampaknya pihak sekolah harus mengadakan kegiatan-kegiatan pelatihan secara kontinyu untuk peningkatan kompetensi yang berhubungan dengan kurikulum merdeka. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat besar dalam memahami hakikat kurikulum merdeka, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arnes dan Muspardi, bahwa dengan kurikulum merdeka guru dapat terus menerus termotivasi untuk belajar dan mengajar¹⁶. Dan berdasarkan telaah dokumentasi bahwa assesmen (penilaian) kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar terdapat perbedaan. Kurikulum 2013 memperkuat pelaksanaan penilaian autentik disetiap mata pelajaran, sedangkan kurikulum merdeka terdapat pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dan dikurikulum 2013 penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara kurikulum merdeka tidak melakukan pemisahan. Guru hanya sebatas membuat

¹⁵ Nurcahyono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377-384.

¹⁶ Arnes, A., Muspardi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60-70.

penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Definisi penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek membingungkan bagi guru karena ada banyak jenis penilaian dalam penilaian misalnya Presentasi, proyek, produk, lisan, tertulis, dll.¹⁷

Dalam menerapkan kurikulum merdeka di MAN 2 Garut khususnya memang tidak semudah membalikan telapak tangan banyak sekali hambatan-hambatan yang dilalui terutama menanamkan minat dari anggota madrasah untuk mau bergerak maju menuju perubahan. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu menggerakkan, mengarahkan, serta menginspirasi guru untuk mau berubah menuju kearah pendidikan lebih baik. Selain itu perlu kerjasama yang baik antara guru, kepala madrasah, Kementerian Agama, orang tua dan pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat terealisasi optimal. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Garut salahsatunya terdapat pada kesiapan guru-guru dalam mengelola pembelajaran dan komitmen dalam menjalankan perannya sesuai yang termuat dalam alur penerapan kurikulum merdeka. Kolaborasi yang apik dari guru-guru, serta daya dukung sarana dan prasarana berbasis IT dapat menjadi penunjang keberhasilan kurikulum merdeka.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan guru-guru di MAN 2 Garut dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berada pada kesiapan yang baik, pada dimensi konsep kurikulum merdeka, dan pada dimensi pembelajaran dan asesmen. Pemahaman atau kesiapan guru dalam merumuskan proyek penguatan profil pelajar pancasila berada pada kategori cukup baik, hal ini mengindikasikan bahwa guru siap untuk menerapkan kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya saran penulis terhadap kesiapan guru ini, diharapkan guru dapat lebih mengasah kemampuan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan banyak mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, workshop dan belajar secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi. Hasil yang baik mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka semoga dapat diwujudkan dalam pembelajaran, tidak hanya sekedar konsep saja, agar penerapan kurikulum merdeka betul-betul dirasakan maknanya. Ada perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Sikap siap itu dapat dibarengi dengan aksi nyatanya. Bahwasanya peserta didik dapat belajar dengan merdeka sesuai dengan minat dan bakat mereka, bukan dengan pembelajaran yang memaksa dan dapat membuat stress peserta didik. Guru merupakan elemen penting dalam suksesnya implementasi kurikulum merdeka di sekolah, sehingga guru harus senantiasa siap mengikuti perkembangan pembelajaran sesuai dengan zamannya.

Daftar Pustaka

- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60-70.
- Asroa, I., Susanti, H., & Fadriati, F. (2023). Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang). *ISLAMIKA*, 5(1), 126-

¹⁷ Febrianningsih, Rani, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.3 (2023): 3335-3344.

137.

Darmawan, Deni. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya

Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Diakses pada 20 oktober 2023

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/keunggulan-kurikulum-merdeka/>. Wilman Juniardi. 2023. Diakses pada 1 November 2023.

Jamjemah, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di sdn. 47 penanjung sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119-127.

Muin, A., Fakhrudin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.

Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.

Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377-384.

Riduwan. (2009). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung. Alfabeta

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161-3172.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.